

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana yang membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pendidikan juga dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik horizontal maupun vertikal. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana guna membantu mengembangkan potensi guru agar bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan ditujukan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga merupakan wahana yang mampu meningkatkan kualitas perkembangan yang dimilikinya.¹

Di zaman sekarang ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya dan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Oleh sebab itu, peran pendidikan

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak yang menjadi tunas bangsa kelak, dapat disiapkan semaksimal mungkin penataan dan pendidikan yang baik. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat Bangsa Indonesia.²

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Karena, keluarga memiliki peran yang mampu menanamkan sikap-sikap yang bisa mempengaruhi perkembangannya serta proses interaksi anak selanjutnya di sekolah. Keluarga juga memiliki peranan penting yang mampu mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, baik itu nilai-nilai yang berhubungan dengan agamanya sebagai makhluk Tuhan ataupun nilai sosialnya sebagai makhluk sosial dimuka bumi.³

Montenssori berpendapat bahwa anak yang berada dalam rentang usia lahir sampai enam tahun akan mengalami masa yang disebut "*the golden years*" yaitu masa keemasan, dimana pada masa itu anak sangat mudah dan mulai peka menghadapi berbagai rangsangan. Pada masa itu juga masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan anak baik kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, sosio-bahasa pada anak usia dini.⁴ Pendidikan dasar yang diberikan orang

²Sofyani dan Burhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin:Lambung Mangkurat University Press, 1995), h. 41.

³Yusuf, Syamsul dan Nani M.Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

⁴Sujiono, Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Indeks, 2009), h .

tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak, jadi kemana anak akan diarahkan itu tergantung arahan dari orang tuanya. No 1296 :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ⁵

Hadits di atas mengemukakan bahwa, setiap anak yang baru lahir, mereka sdalam keadaan suci. Kemudian orang yang paling bertanggung jawab kontinuitas tauhid anak adalah orang tua. Maka pendidikan adalah sesuatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh orang tua tanpa dapat ditawar lagi, jika tidak maka anak akan mengingkari fitrahnya selanjutnya anak akan tumbuh dan berkembang lari dari koridor agama. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada sibuah hati, karena masa ini anak sudah dibekali potensi tauhid ketika masih berada dalam rahim sang ibu, sehingga sang belahan jiwa berada dalam keadaan suci. Firman Allah Swt dalam surah Al A'raf ayat 172

قَالُوا وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ⁶

⁵<http://widopart.blogspot.com/2014/09/hadist-3-tarbawi-anak-lahir-dalam.html>

⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah al- Bukhari, *sahih al-Bukhari*, diambil dari program al- Maktabah asy-syamilah, edisi 2

Guru merupakan pihak yang selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan sebagai agen sosialisasi yang berikutnya. Kemudian tentang kedudukan PAUD sebagai bagian dari *Life Long Education*, diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak bisa diabaikan, karena pendidikan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas seseorang dan mampu menentukan tingkat perkembangan dan keberhasilan anak. Sejalan dengan pemikiran tersebut, layanan pendidikan terhadap anak usia dini menjadi semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mengharuskan anak didiknya untuk menyelesaikan pendidikannya di bangku TK. Hal ini juga mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan Anak Usia Dini, seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Satuan PAUD sederajat.

Melalui pendidikan anak usia dini guru harus pandai menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak agar perkembangan anak tepat pada sasaran, contohnya menanamkan nilai-nilai agama mengucapkan salam sebelum masuk dan sesudah masuk ruangan ataupun nilai-nilai moral menghormati yang lebih tua, berbicara sopan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan W. J. S Poerwadarminta dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi

kemausiaan.⁷ Hal berikut juga dinyatakan Richard Merrill dalam I Wayan Koyan yang menyebutkan bahwa nilai adalah sebuah patokan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah “*satisfication, fulfillment, and meaning*”.⁸ Sedangkan nilai agama dan moral adalah nilai-nilai yang kandungannya tidak lepas dari ajaran agamanya sebagai hamba Allah dan sosialnya sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat.

Pendidikan memiliki fungsi bagi anak usia dini yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar melainkan juga mampu memaksimalkan fungsi kecerdasannya. Pendidikan di sini hendaknya diartikan secara luas mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, artinya pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja.⁹

Banjarmasin merupakan kota yang mana sebagian besar masyarakatnya masih memegang suatu kebiasaan dimana keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak mereka, namun mereka juga menyadari bahwa keluarga saja tidak akan cukup untuk memberikan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan selanjutnya. Untuk itu perlu suatu lembaga yang dapat membantu akses pendidikan guna menanamkan nilai-nilai pada anak.

Berdasarkan gambaran kejadian yang ada jika sebelumnya sebagian orang tua mulai mengenalkan pendidikan usia dini kepada anak mereka pada usia 5-6 tahun,

⁷W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 801.

⁸I Wayan Koyan, *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 78

⁹Pandan Wangi, Putri. *Mendidik Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Damar Pustaka, 2005), h. 25.

yaitu dimana pada usia tersebut anak sudah dimasukan di PAUD formal yaitu TK, namun saat ini pertumbuhan pendidikan anak usia dini sudah mengalami kemajuan, di mana para orang tua telah mengenalkan pendidikan anak usia dini kepada anak mereka yang masih terbilang anak-anak yaitu pada usia 2-4 tahun, dengan memasukan anak mereka ke PAUD non formal, seperti tempat penitipan anak, kelompok bermain dan satuan PAUD sederajat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin merupakan TK yang menonjol diantara sekian banyak TK yang ada di Banjarmasin. TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim dan 39 Al-Ummah sendiri ditandai dengan banyaknya prestasi-prestasi yang didapatkannya, terutama lomba-lomba dibidang agama contohnya lomba adzan, menghafal surah pendek, praktek sholat berjamaah dan lain-lain. TK ini juga sudah menerapkan sistem kemandirian, jadi siswa dilarang diantar oleh orang tuannya sampai memasuki area belajar, apalagi sampai menunggu. Siswa juga diajarkan hadits-hadits pendek tentang perbuatan sehari-hari. Misalkan hadits dilarang minum berdiri, hadits dilarang marah, hadits dilarang membentak orang tua dan lain- lain. Sehingga apabila ada siswa yang melanggarnya, maka si guru langsung menegurnya dengan menyebutkan hadits-hadits yang sesuai dari perilaku siswa tersebut. Sedangkan untuk PAUD Terpadu Negeri Pembina sendiri merupakan salah satu PAUD diantara tiga PAUD Negeri yang ada di Banjarmasin, di mana PAUD mereka menggunakan lima sampai enam sentra dalam pembelajarannya

dan di setiap pembelajaran sentra akan diselipkan pesan-pesan agama dan moral nya. PAUD ini juga merupakan PAUD yang sudah berdiri lama di Banjarmasin.

Usaha untuk mewujudkan pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini adalah sesuai dengan visinya yaitu mencetak generasi yang bermutu, memerlukan langkah-langkah praktis. Lembaga pendidikan Islam seperti pendidikan Islam pada anak usia dini, pertama dituntut memiliki visi dan tanggung jawab, wawasan dan keterampilan menejerial yang tangguh, hendaknya dapat memainkan peran sebagai lokomotif perubahan menuju terciptanya TK yang berkualitas. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai relegius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian anak usia dini, sehingga menjadi satu karakter atau watak anak usia dini. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.

Penanaman nilai agama Islam sejak usia dini sangatlah penting, agar kedepannya anak mampu mengamalkan dan mentaati ajaran- ajaran agama Islam dan menjadikannya individu yang religious. Pihak sekolah pun berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak didik mereka melalui metode pembiasaan, sehingga terciptanya suasana di dalam kelas selama proses pembelajaran. kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak khususnya anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai “Pendidikan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah mengenai bagaimana proses pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini. Untuk memperjelas fokus penelitian tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai aqidah yang ditanamkan pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana nilai-nilai Ibadah yang ditanamkan pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini diharapkan :

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan nilai aqidah pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan nilai ibadah pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan pendidikan nilai akhlak pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019'

D. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui pendidikan nilai pada anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral maka dapat diambil kegunaannya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran PAI khususnya untuk pendidikan nilai agama Islam dalam rangka memperkaya teori PAI sebagai disiplin ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori

tentang pentingnya pendidikan tentang nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dalam langkah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral.

- c. Sebagai khazanah keilmuan bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan orang-orang yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat diterapkan oleh para pembaca dan sebagai tambahan perbendaharaan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktisnya dalam penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina.
- b. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi pihak sekolah untuk membenahi proses pendidikan nilai agama Islam di TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina.

E. Definisi Operasional

Dalam penulisan tesis ini, penulis memilih judul “Pendidikan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina di Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran

2018/2019". Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami tesis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu :

1. Pendidikan nilai yang dimaksud di sini yaitu proses menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini agar kedepannya anak mampu membentengi diri mereka dari pengaruh luar yang bisa menimbulkan kerusakan pada diri mereka serta menjadikan mereka sebagai tunas bangsa yang berkualitas yang terhindar dari kebodohan dan kefasikan . Pendidikan nilai yang ditanamkan di TK Aisyiyah 39 Al Ummah, TK Aisyiyah 37 Ar Rahim dan PAUD terpadu Negeri Pembina diantaranya adalah Nilai-nilai agama seperti Akidah, Ibadah dan Akhlak yang mereka ajarkan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam, yaitu nilai akidah seperti mengenalkan ke - Esaan Allah melalui asmaul husna dan mengenal kan rukun Iman, nilai ibadah seperti mengajarkan mereka gerakan sholat dan wudhu yang benar, membiasakan mereka berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Nilai akhlak seperti mengajarkan mereka hadist-hadist keseharian contohnya: hadist larangan marah, hadist anjuran untuk makan dan minum tidak berdiri dan hadist menjaga kebersihan.
3. Definisi Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Adapun anak usia dini yang dimaksud disini adalah anak didik TK Aisyiyah 37 Ar-

Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina yang kisaran umur mereka berada pada 4-6 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan nilai Agama Islam pada anak usia dini TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina. Akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Muhammad Arifin Salimi, *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (studi pada Bustanul Athfal' Aisyiyah Karanganom)* dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumen dan triangulasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan PAI yang dilakukan di BA Aisyiyah sangat tepat, sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal dengan indikator kualitas *output* / lulusan BA Aisyiyah memiliki penguasaan PAI yang sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut penulis berpendapat bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di BA Aisyiyah tersebut mengadopsi dari konsep-konsep atau teori-teori pembelajaran yang diajarkan Rasulullah.¹⁰

¹⁰Muhammad Arifin Salimi, *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016) h.174

2. Dani Wulandari, 2008. *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Raihan Bantul*. Dalam penelitiannya ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana dalam penelitiannya ini penulis mengemukakan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan guna menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dilakukan dengan baik. Metode pembiasaan tersebut dilakukan dalam sehari-hari dari sejak tiba di sekolah sampai pulang kembali. Sebagai salah satu contohnya shalat berjamaah, infaq, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.¹¹
3. Rohimi, 2006. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Pendidikan Nilai dalam pembentukan perilaku anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Qatrunnada Jakarta Pusat”. Metode pendidikan nilai sudah berjalan dengan baik. Sehingga dalam menggunakan metode yang digunakan antara lain metode bercerita, bermain, menyanyi, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, penugasan, dan karya wisata. Metode-metode tersebut digunakan secara bergantian dan bervariasi dan dilaksanakan semenarik mungkin sehingga anak tidak bosan dan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Metode adalah suatu cara yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik

¹¹Dani Wulandari, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar- Raihan Bantul*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) h. 77

G. Sistematika Penelitian

Adapun Sistematika sekaligus struktur tesis ini tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, terkait dengan pendidikan nilai Agama Islam, Definisi Anak usia Dini, Proses Pendidikan Nilai Agama islam Pada Anak Usia Dini, Latar Belakang berdirinya Aisyiyah dan Perannya dalam Pendidikan Anak usia Dini, Peran Lembaga PAUD Di Masyarakat, Kerangka pemikiran

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, teknik Analisis Data, Prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian terdiri dari Gambaran umum TK Aisyiyah 37 Ar-Rahim, TK Aisyiyah 39 Al-Ummah dan PAUD Terpadu Negeri Pembina. Penyajian Data tentang pendidikan nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini yang terdiri dari teknik atau strategi pendidikan nilai (agama dan moral), tenaga didik dan kependidikan, dan sarana prasarana pendukung penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak TK dan Analisis dari pendidikan nilai Agama Islam pada anak usia dini.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan hasil penelitian dan Implikasi dapat diterapkan pada masing-masing sekolah.